BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil pengukuran dan *cross section run-up* gelombang tsunami, maka didapatkan elevasi *run-up* tertinggi di Pantai Tondo dengan ketinggan 12,253 m dan jarak maksimum terjauh di Pantai Layana dengan jarak 507,989 m.
- 2. Elevasi *run-up* tertinggi setelah dikoreksi pasut di Pantai Tondo dengan ketinggan 11,474 m dan jarak maksimum terjauh di Pantai Layana dengan jarak 543,320 m.
- 3. Luas profil topografi wilayah terdampak dihitung sebagai pendekatan untuk mengetahui besar energi gelombang tsunami. Didapat nilai luas profil wilayah terdampak terbesar yaitu pada Pantai Layana sebesar 1724,143 m².
- 4. Dilihat dari jarak terjauhnya pada kerentanan sangat tinggi adalah desa Silae dengan jarak 0 105.73 m, kerentanan tinggi dengan jarak 105.73 325.14 m, kerentanan menengah dengan jarak 325.14 646.96, kerentanan rendah dengan jarak 646.96 913.86 m dan kerentanan sangat rendah dengan jarak > 913.86 m. Untuk daerah kerentanan tsunami yang memiliki kerentanan tinggi dilihat dari jarak terjauh pada kerentanan tinggi adalah desa Boya dengan jarak pada kerentanan sangat tinggi 0 10.25 m, kerentanan tinggi

dengan jarak 10.25 - 1004.48, kerentanan menengah dengan jarak 1004.48 - 1315.89 m.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

- 1. Pengambilan data tinggi gelombang tsunami, *run-up* gelombang tsunami dan jarak maksimum gelombang tsunami akan lebih akurat apabila diambil minimal satu minggu setelah kejadian bencana terjadi.
- 2. Hasil interpolasi topografi akan semakin akurat dan detail apabila data titik pengukuran diambil lebih banyak pada tiap wilayah.
- 3. Dalam membuat peta kerentanan tsunami, akan lebih baik apabila ditambahkan parameter lain, seperti jarak sumber gempa, jarak dari badan sungai.
- 4. Pengembangan dari penelitian ini dapat membuat peta jalur evakuasi dan peta terdampak.